

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI MELALUI KEGIATAN KESENIAN DAN KEAGAMAAN DI ASRAMA YATIM PIATU AL-AMIN

Basinun<sup>1</sup>, Erpon Syahru Eriko<sup>2</sup>, Mutiah Fadilah Aminah<sup>3</sup>, Dwi Manisa Delva<sup>4</sup>, Zulaiha Nafa Intan<sup>5</sup>, Yolanda Ria Ratna<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

email: [basinun@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:basinun@mail.uinfabengkulu.ac.id)<sup>1</sup>, [erponsukadi@gmail.com](mailto:erponsukadi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nurmuti1653@gmail.com](mailto:nurmuti1653@gmail.com)<sup>3</sup>, [dwi121339@gmail.com](mailto:dwi121339@gmail.com)<sup>4</sup>, [zulaihasiti2309@gmail.com](mailto:zulaihasiti2309@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[yolandamardianti356@gmail.com](mailto:yolandamardianti356@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

Pendidikan karakter Islami merupakan upaya penting dalam membentuk kepribadian anak yang berintegritas dan berakhlak mulia, terutama bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan yang rentan terhadap tantangan psikososial. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Asrama Yatim Piatu Al-Amin, Bengkulu, dengan tujuan membina karakter anak melalui pendekatan seni dan kegiatan keagamaan. Metode yang digunakan meliputi observasi, perancangan program, pelaksanaan pelatihan (hadrah, kaligrafi, ceramah singkat, dan tajwid), serta evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islami, kepercayaan diri, dan keterampilan spiritual. Selain itu, terjadi penguatan hubungan sosial antara anak, pengasuh, dan relawan. Program ini menjadi model pembinaan karakter yang menyentuh aspek emosional dan spiritual anak secara menyeluruh. Pendekatan partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam pada anak-anak panti asuhan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Anak Panti Asuhan, Seni Islami, Kegiatan Keagamaan, Nilai-Nilai Islam

### ABSTRACT

Islamic character education is an important effort in shaping children's personalities with integrity and noble morals, especially for children living in orphanages who are vulnerable to psychosocial challenges. This community service was carried out at the Al-Amin Orphanage, Bengkulu, with the aim of fostering children's character through an artistic approach and religious activities. The methods used include observation, program design, implementation of training (hadrah, calligraphy, short lectures, and tajwid), and participatory evaluation. The results of the activities showed an increase in children's understanding of Islamic values, self-confidence, and spiritual skills. In addition, there was a strengthening of social relations between children, caregivers, and volunteers. This program is a model of character development that touches on the emotional and spiritual aspects of children as a whole. Participatory and contextual approaches have proven effective in internalizing Islamic values in orphanage children.

**Keywords:** *Character Education, Orphanage Children, Islamic Art, Religious Activities, Islamic Values*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi wacana penting dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama di tengah kemunduran moral yang semakin nyata di kalangan generasi muda. Fenomena seperti perundungan, penyalahgunaan teknologi, lemahnya empati sosial, dan lunturnya etika sopan santun merupakan indikator kuat adanya krisis karakter di masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter Islami muncul sebagai

pendekatan yang tidak hanya menawarkan pembentukan perilaku baik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai transendental yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan karakter dalam Islam bukan sekadar membentuk pribadi yang sopan dan taat aturan, melainkan membentuk insan kamil yang memiliki integritas, spiritualitas, serta tanggung jawab sosial yang tinggi.

Kondisi ini menjadi lebih kompleks ketika menyangkut anak-anak yang hidup dalam lingkungan asrama yatim piatu atau panti asuhan. Tidak adanya figur orang tua secara langsung dapat menyebabkan kekosongan dalam pembentukan nilai-nilai kepribadian, terutama dalam hal keteladanan. Padahal, dalam pendidikan karakter, kehadiran figur orang tua atau orang dewasa yang berperan sebagai role model sangat dibutuhkan. Anak-anak di panti asuhan cenderung menghadapi tantangan psikososial yang lebih berat dibandingkan anak-anak pada umumnya, mulai dari kebutuhan emosional yang tidak terpenuhi, keterbatasan akses pendidikan, hingga potensi keterlambatan dalam perkembangan sosial dan kognitif. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendekatan pendidikan karakter yang lebih intensif, kontekstual, dan menyentuh hati.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter merupakan inti dari seluruh proses pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh Zuhairini (2007) yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak mulia yang meneladani akhlak Rasulullah SAW. Lebih dari sekadar pengetahuan, pendidikan dalam Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Sejalan dengan itu, Al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap pendidikan karakter. Dalam Surah Al-Qalam ayat 4, Allah SWT berfirman: "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung." Ayat ini menegaskan pentingnya akhlak sebagai manifestasi karakter yang luhur dan menjadi panutan bagi umat manusia.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam membentuk karakter Islami adalah melalui seni dan kegiatan keagamaan. Pendekatan ini memadukan aspek afektif dan kognitif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menyentuh dimensi spiritual anak secara menyeluruh. Kegiatan seni, seperti puisi Islami, nasyid, atau drama religi, dapat menjadi media ekspresi nilai-nilai moral dan spiritual yang membumi dalam kehidupan anak. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, atau diskusi kisah-kisah nabi dapat memperkuat pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam secara aplikatif dalam keseharian anak.

Asrama Yatim Piatu Al-Amin merupakan salah satu lembaga sosial yang menampung lebih dari 50 anak berusia antara 6 hingga 17 tahun. Anak-anak yang tinggal di asrama ini berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang mengalami keterbatasan ekonomi maupun kehilangan orang tua. Dalam aktivitas kesehariannya, pihak asrama telah berupaya membentuk karakter anak melalui pengajian rutin, pembiasaan ibadah, serta kegiatan belajar bersama. Namun, pembinaan tersebut masih bersifat konvensional dan belum menyentuh aspek emosional dan ekspresif anak secara maksimal. Hal ini menjadi peluang bagi tim pengabdian untuk menghadirkan model pembinaan karakter Islami yang lebih kreatif dan menyenangkan, melalui perpaduan antara seni dan keagamaan.

Program pengabdian ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan akan metode pembinaan karakter yang relevan dengan perkembangan psikologis anak-anak asrama. Kami percaya bahwa proses pendidikan karakter tidak harus berlangsung dalam suasana formal dan monoton. Justru, dengan menghadirkan pendekatan yang komunikatif dan menyentuh sisi afektif, anak-anak dapat lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai Islami. Penggunaan metode yang menyenangkan seperti permainan edukatif, pentas seni Islami, atau simulasi keagamaan terbukti meningkatkan minat serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dan agama.

Pendekatan seni dan keagamaan dalam pendidikan karakter juga relevan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan kontekstual dalam pembentukan pengetahuan. Ketika anak dilibatkan dalam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, proses belajar menjadi lebih efektif karena terjadi keterlibatan emosi dan pengalaman pribadi. Dalam konteks ini, seni dan agama bukan hanya sarana hiburan atau ritual, melainkan menjadi medium pembentukan diri dan pembiasaan akhlak mulia.

Lebih lanjut, program ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengembangan pendidikan karakter Islami yang dapat direplikasi di berbagai lembaga sejenis. Keberhasilan pembinaan karakter tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu, inovasi dalam pengajaran, termasuk melalui seni dan aktivitas keagamaan yang dirancang secara kontekstual, sangat penting untuk terus dikembangkan. Hal ini selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar yang mengedepankan fleksibilitas, kebermaknaan, dan keberpihakan pada peserta didik. Secara keseluruhan, pendidikan karakter Islami di panti asuhan seperti Asrama Al-Amin memerlukan strategi yang bukan hanya mendidik, tetapi juga menginspirasi. Dengan pendekatan berbasis seni dan kegiatan keagamaan, program ini diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan spiritualitas dalam diri anak-anak asrama. Lebih dari itu, program ini menjadi wujud nyata kontribusi pendidikan dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga luhur dalam moral dan iman.

## MATERI DAN METODE

### Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif yang mengutamakan keterlibatan langsung anak-anak dalam proses belajar keagamaan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menumbuhkan rasa kepemilikan dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak (Suryadi, 2020). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan mencakup:

#### 1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi langsung di lokasi kegiatan guna mengenal karakteristik peserta, kondisi lingkungan asrama, dan rutinitas keagamaan yang telah berjalan. Metode observasi lapangan dipilih karena mampu memberikan data kontekstual yang mendalam tentang kondisi sasaran (Hanjaya et al., 2023).

## 2. Perancangan Program

Berdasarkan hasil observasi, tim merancang program kegiatan keagamaan yang relevan dan sesuai kebutuhan. Kegiatan yang disusun antara lain:

- 1) Pelatihan Seni Hadrah: Pengajaran memainkan rebana dan melantunkan shalawat.
- 2) Lomba Kaligrafi Islami: Pembelajaran seni menulis huruf Arab secara estetik serta pemaknaan ayat yang ditulis.
- 3) Pelatihan Ceramah Singkat (Kultum): Latihan menyusun dan menyampaikan pesan keagamaan secara lisan.
- 4) Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid: Pengajaran hukum bacaan tajwid secara bertahap dan praktikal.

Desain program berorientasi pada pembentukan karakter religius dan keterampilan spiritual anak-anak (Hidayatulloh et al., 2022).

## 3. Pelaksanaan Kegiatan

Seluruh kegiatan dilaksanakan selama beberapa hari dengan jadwal yang terstruktur dan disesuaikan dengan waktu luang anak-anak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim pelaksana, pengasuh asrama, dan relawan. Model pelatihan langsung dan demonstratif diterapkan dalam setiap sesi kegiatan, yang terbukti efektif dalam pembelajaran praktik keagamaan (Sari & Mulyani, 2024).

## 4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui metode kuisioner sederhana dan wawancara terhadap peserta serta pengasuh untuk menilai dampak dan efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan program serupa di masa mendatang. Evaluasi partisipatif ini sangat penting dalam memastikan program memberikan manfaat nyata bagi komunitas (Yuliati et al., 2023).

## Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Asrama Yatim Piatu Al-Amin Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Wilayah ini dipilih berdasarkan pertimbangan kebutuhan pembinaan keagamaan bagi anak-anak yang tinggal di lingkungan padat penduduk dan memiliki akses terbatas terhadap pendidikan nonformal, khususnya dalam bidang keagamaan. Selain itu, lokasi ini juga memiliki potensi sosial yang tinggi untuk dikembangkan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, mengingat antusiasme masyarakat lokal yang cukup besar terhadap kegiatan keagamaan.

## Peserta

Peserta kegiatan pengabdian ini terdiri dari berbagai elemen yang saling bersinergi dalam pelaksanaannya. Sasaran utama dari program ini adalah anak-anak penghuni asrama yang berusia antara 7 hingga 15 tahun. Mereka merupakan kelompok yang membutuhkan pembinaan keagamaan secara berkelanjutan dan edukatif. Selain itu, para pengasuh asrama juga terlibat aktif dalam kegiatan ini, terutama dalam proses pendampingan dan evaluasi pelaksanaan program, sehingga turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kegiatan. Tim pengabdian masyarakat berasal dari mahasiswa dan mahasiswi yang mengikuti program KKN MBKM, serta didukung oleh

relawan yang memiliki kompetensi di bidang seni Islam, seperti hadrah dan kaligrafi, serta pembelajaran Al-Qur'an. Keterlibatan seluruh peserta dalam kegiatan ini sangat penting dalam membangun interaksi sosial yang positif, meningkatkan literasi keagamaan anak-anak, serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan dengan jadwal pelaksanaan dua kali dalam satu minggu. Program ini melibatkan berbagai kegiatan berbasis keagamaan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja awal. Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual, emosional, dan sosial peserta. Hasil-hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian dapat dijabarkan dalam beberapa aspek utama berikut:

#### 1. Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Islami

Salah satu hasil paling menonjol dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai Islami. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan, anak-anak mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mulai memahami pentingnya sikap jujur, tolong-menolong, menghormati orang tua, dan berperilaku sopan santun kepada sesama teman maupun pengasuh asrama. Dalam sesi kajian akhlak, anak-anak diajak untuk mendengarkan cerita-cerita Islami dari kisah nabi dan sahabat, yang dikaitkan dengan realitas kehidupan mereka. Cerita tentang kejujuran Nabi Muhammad SAW, kesabaran Nabi Ayyub, serta keteguhan hati Bilal bin Rabah memberikan inspirasi dan contoh nyata yang dapat ditiru oleh anak-anak. Penerapan langsung dalam kegiatan sehari-hari seperti menyapa teman dengan sopan, mengucapkan salam, dan saling berbagi makanan memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan telah meresap dalam tindakan mereka.

Pembelajaran akhlak yang disampaikan secara naratif dan diselingi permainan edukatif terbukti lebih efektif dalam memengaruhi perilaku anak dibanding metode ceramah konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprayitno & Wahyudi (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan proses pembentukan karakter seseorang melalui interaksi sosial dengan lingkungan di luar dirinya, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Aspek ini berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan dan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, model pembelajaran berbasis nilai ini turut memperkuat keterampilan sosial dan empati anak terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan karakter membantu mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, kerjasama, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kreativitas

Kegiatan yang berkaitan dengan seni Islami seperti pelatihan hadrah dan kaligrafi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kreativitas anak-anak. Sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar anak menunjukkan sifat pemalu dan kurang percaya diri, terutama ketika diminta tampil di depan umum. Namun setelah mengikuti pelatihan secara rutin, anak-anak mulai berani tampil untuk membacakan doa, menyampaikan kultum, hingga melakukan pertunjukan hadrah di hadapan tamu atau pengurus yayasan.



**Gambar 1. Kegiatan Kesenian dan Keagamaan di Asrama Yatim Piatu Al-Amin**

Pelatihan hadrah tidak hanya menjadi wadah untuk mengekspresikan seni dan spiritualitas, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab kelompok. Anak-anak belajar tampil serempak, menjaga ritme, dan saling mendukung satu sama lain. Sementara itu, dalam kegiatan kaligrafi Islami, mereka dilatih menulis huruf Arab secara indah, yang sekaligus melatih ketekunan, koordinasi motorik halus, serta pemahaman terhadap makna ayat-ayat yang ditulis.

Menurut Kurniawan dan Ningsih (2024), kegiatan seni religius dapat berfungsi sebagai terapi ekspresif bagi anak-anak karena melibatkan unsur emosi, motorik, dan kognitif secara simultan. Seni kaligrafi, misalnya, tidak hanya mengasah estetika dan ketekunan, tetapi juga memperkuat dimensi spiritual dan reflektif dalam diri anak. Hal ini selaras dengan temuan Wati & Fitria (2021) yang menjelaskan bahwa pendekatan seni dalam pendidikan keagamaan mampu meningkatkan perkembangan karakter dan keberanian anak melalui proses yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, pelatihan hadrah dan kaligrafi tidak hanya memperkuat identitas keislaman mereka, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan keberanian, kreativitas, serta rasa tanggung jawab sosial dan spiritual.

### **3. Pemahaman Agama Lebih Mendalam**

Hasil lain yang sangat membanggakan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Sebelum program berlangsung, sebagian besar anak hanya mengenal huruf hijaiyah secara terbatas, bahkan beberapa belum mampu membaca sama sekali. Melalui pelatihan intensif yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, anak-anak mulai menguasai makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan tajwid dasar secara bertahap. Di akhir kegiatan, mayoritas peserta telah mampu membaca surah-surah pendek dan menghafal doa-doa harian dengan baik dan lancar.

Untuk mengukur capaian ini, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test pada awal dan akhir program. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan: jika pada awal kegiatan hanya sekitar 25% anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, maka pada akhir program jumlah tersebut meningkat menjadi 75%. Capaian ini menjadi bukti bahwa pendekatan pembelajaran langsung dan interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah (Azmi & Fauzan, 2024).

Lebih jauh, kegiatan ini juga menumbuhkan minat anak-anak untuk terus belajar agama secara mandiri. Beberapa anak mulai rutin membaca Al-Qur'an sebelum tidur atau setelah salat, bahkan menunjukkan antusiasme mengikuti kajian keislaman mingguan di lingkungan yayasan. Kesadaran religius ini tumbuh secara alami melalui pendekatan pembelajaran yang membumi, menyentuh aspek psikologis dan emosional mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Lestari dan Amin (2023), pendidikan agama yang disampaikan dengan metode kontekstual dan menyenangkan dapat membentuk keterikatan spiritual anak yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

#### 4. Peningkatan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Dampak penting lainnya dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab dalam diri anak-anak. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mengikuti jadwal tetap yang sudah disepakati bersama. Anak-anak dilatih untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan kegiatan, serta bertanggung jawab terhadap peralatan yang digunakan seperti rebana, alat tulis kaligrafi, dan mushaf Al-Qur'an.

Di luar kegiatan formal, anak-anak juga diajak untuk menjaga kebersihan tempat kegiatan, menyusun kembali alat-alat setelah digunakan, serta menyelesaikan tugas keagamaan yang diberikan oleh pengasuh. Melalui praktik ini, mereka belajar bahwa tanggung jawab adalah bagian penting dari kehidupan beragama, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin yang dibangun melalui rutinitas keagamaan seperti salat berjamaah, mengaji bersama, dan pembiasaan doa sehari-hari membantu menciptakan pola hidup teratur bagi anak-anak. Menurut penelitian oleh Nurhasanah dan Prasetyo (2023), rutinitas keagamaan memiliki korelasi positif terhadap penguatan karakter anak, terutama dalam aspek tanggung jawab, kejujuran, dan keteraturan.

Kegiatan ini juga membuka ruang bagi anak-anak untuk terlibat aktif dalam proses kepemimpinan, seperti memimpin doa bersama, menjadi dirigen hadrah, atau menjadi mentor kecil bagi teman sebaya dalam latihan membaca Al-Qur'an. Pengalaman ini membentuk rasa percaya diri sekaligus mengajarkan nilai tanggung jawab sosial dalam konteks keagamaan dan komunitas.



**Gambar 2 Kegiatan Kesenian dan Keagamaan di Asrama Yatim Piatu Al-Amin**

Pembelajaran karakter yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan berbasis seni dan keagamaan yang menyenangkan. Pendekatan ini dianggap

lebih efektif karena mampu menyentuh aspek afektif anak secara langsung. Kegiatan hadrah, kaligrafi, dan ceramah singkat bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga media penyampaian pesan moral dan nilai-nilai Islami secara kontekstual.

Metode pembelajaran berbasis seni terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara materi agama yang abstrak dengan pengalaman konkret anak-anak. Seperti yang diungkapkan oleh Wulandari dan Heryanto (2023), pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan emosional anak dalam proses belajar serta memperkuat ingatan terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, anak tidak hanya mengetahui secara teori, tetapi juga mengalami dan mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari.

Kegiatan ini juga mendukung integrasi antara nilai-nilai agama dengan kehidupan sosial anak-anak, sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 tentang pentingnya mengenal satu sama lain dan hidup dalam kedamaian. Nilai-nilai seperti ukhuwah (persaudaraan), amanah (kepercayaan), dan sabar tercermin dalam setiap sesi pelatihan, baik dalam bentuk kerja sama kelompok, saling menghormati, maupun menahan diri dalam konflik kecil.

Dalam tahap akhir program, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui angket sederhana dan wawancara langsung dengan anak-anak serta pengasuh. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% anak merasa senang dan termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan keagamaan di masa mendatang. Para pengasuh pun mengakui adanya perubahan positif dalam perilaku dan kedisiplinan anak-anak. Meskipun pelaksanaan program hanya berjalan selama satu bulan, dampak yang ditimbulkan cukup signifikan, terutama dalam aspek pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran beragama. Evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat dan memperluas cakupan program. Selain itu, program ini diharapkan dapat memberikan model pemberdayaan keagamaan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di lingkungan asrama atau pesantren lainnya. Dukungan dari pihak yayasan dan antusiasme anak-anak menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif sangat relevan dalam membina generasi muda yang berkarakter Islami dan siap menghadapi tantangan zaman.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa pendekatan seni dan keagamaan dapat menjadi strategi efektif dalam membina karakter Islami pada anak-anak asrama yatim piatu. Melalui pelatihan hadrah, kaligrafi Islami, ceramah singkat, dan pembelajaran tajwid, anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek pengetahuan keislaman, tetapi juga dalam hal kepercayaan diri, kedisiplinan, dan ekspresi spiritual. Program ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak harus kaku dan formal, melainkan bisa dikembangkan secara menyenangkan dan menyentuh sisi afektif anak. Partisipasi aktif dari anak-anak serta kolaborasi dengan pengasuh dan relawan menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini.

### **Saran kegiatan Lanjutan**

Kegiatan pembinaan karakter Islami berbasis seni dan keagamaan ini sebaiknya dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga pendidik profesional serta pemanfaatan media digital interaktif. Program lanjutan dapat mencakup

pelatihan pembuatan konten Islami, pengembangan kelas akhlak tematik, serta penguatan peran pengasuh sebagai pembimbing spiritual. Selain itu, sinergi dengan lembaga pendidikan dan komunitas seni religius juga dapat memperkaya materi dan memperluas jangkauan manfaat program. Keberlanjutan program akan semakin optimal bila diiringi evaluasi berkala dan pelatihan pengembangan kapasitas bagi semua elemen yang terlibat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus dan anak-anak Asrama Yatim Piatu Al-Amin Bengkulu atas antusiasme dan kerja samanya selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh relawan, dosen pembimbing lapangan, dan pihak universitas yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Semoga kegiatan ini menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya dan menjadi inspirasi bagi program serupa di tempat lain.

#### REFERENSI

- Anjani, P., & Firdaus, H. (2023). Strategi pendidikan karakter pada lembaga sosial Islam di tengah tantangan global. *Aktivisme: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.60111/aktivisme.v2i1.726>
- Azmi, A., & Fauzan, M. (2024). Efektivitas metode interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.21043/jpiaud.v6i2.19024>
- Fadillah, R., & Sari, D. K. (2023). Media seni Islam dalam pendidikan akhlak anak: Integrasi nilai dalam kegiatan ekspresif. *Joged: Jurnal Pendidikan Seni*, 9(1), 77–88. <https://doi.org/10.33153/joged.v9i1.12763>
- Fauzi, M., & Nurhasanah, N. (2022). Peran panti asuhan dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan keagamaan. *Journal of Early Childhood and Character Education (JECCO)*, 1(3), 198–209. <https://doi.org/10.24036/jecco.v1i3.464>
- Hasibuan, M. (2023). Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an: Analisis Surah Al-Qalam ayat 4. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.29407/irje.v7i1.2520>
- Hanjaya, D., Darwis, R. D., Baso, A., & Sahabuddin. (2023). Analisis kebutuhan program pengabdian kepada masyarakat Desa Nepo. *Panrannuangku: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 45–56. <https://doi.org/10.5944/panrannuangku.v4i2.3186>
- Hidayatulloh, M. K. Y., Ummah, R., Meilawati, D., & Savitri, E. (2022). Pendampingan pembelajaran dasar ilmu tajwid di TPQ Sabilurrosyad. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 141–144. <https://doi.org/10.31289/jkm.v2i3.405>
- Kurniawan, M. D., & Ningsih, S. A. (2024). Pendidikan seni Islami sebagai terapi ekspresif bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 23–35. <https://doi.org/10.21043/jpiaud.v6i1.18204>
- Lestari, D. N., & Amin, M. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis keterlibatan emosional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 88–101. <https://doi.org/10.24042/ee-jpai.v10i1.17658>

- Lutfiah, N. (2022). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam: Tinjauan konseptual dan relevansinya di era modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 3(2), 120–133. <https://doi.org/10.58441/jpai.v3i2.589>
- Sari, A. K., & Mulyani, S. A. (2024). Strategi komunikasi mahasiswa KKL dalam meningkatkan partisipasi remaja masjid. *INVOTEC: Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 2(1), 33–45. <https://doi.org/10.5944/invotec.v2i1.332>
- Suprayitno, & Wahyudi. (2020). Pendidikan karakter. *ResearchGate*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23912.44806>
- Suryadi. (2020). Evaluasi partisipatif dalam program pengabdian masyarakat. *ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.31289/abdi.v1i1.288>
- Universitas Muhammadiyah Bengkulu. (2023). Pendidikan karakter. *Universitas Muhammadiyah Bengkulu Repository*. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/Q94NF>
- Wati, R., & Fitria, T. N. (2021). Peran kegiatan seni dalam meningkatkan percaya diri anak di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 142–151. <https://doi.org/10.24036/00256jp2.v8i2.3891>
- Yuliati, A., Abdurrasyid, & Pamungkas, R. A. (2023). Pengembangan model partisipatif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat, berkualitas, dan produktif (SEMADU). *Jurnal Antara Abdimaskep*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.31289/jaabdimaskep.v6i1.1952>
- Yusuf, M. (2023). Inovasi pembelajaran berbasis seni dan agama dalam membangun karakter peserta didik. *Joged: Jurnal Pendidikan Seni*, 9(2), 101–115. <https://doi.org/10.33153/joged.v9i2.12763>